

TANAMAN PADI SEBAGAI IDE MOTIF BATIK TULIS UNTUK TUNIK

Aliefya Nabila¹, Dra Mega Kencana²

aliefyanabila20@gmail.com¹, megakencanasaliman@gmail.com²

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

ABSTRAK

Karya ini terinspirasi dari bentuk visual tanaman padi yang telah berbuah, yang dalam budaya Indonesia memiliki makna filosofis sebagai simbol kehidupan, kemakmuran, dan kerendahan hati. Tujuan utama dari penciptaan karya ini adalah menggali potensi estetika dan nilai simbolik tanaman padi untuk dijadikan motif batik tulis, sekaligus mengaplikasikannya dalam bentuk tunik bergaya kontemporer. Langkah ini diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya pelestarian budaya serta pengembangan kriya tekstil. Proses perancangan karya dilakukan melalui tiga tahap utama. Tahap pertama, eksplorasi, dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap bentuk tanaman padi serta studi literatur untuk memperdalam pemahaman visual dan filosofisnya. Tahap kedua, perancangan, melibatkan pembuatan sketsa alternatif, penyusunan komposisi motif, hingga penentuan desain akhir. Tahap ketiga adalah perwujudan, di mana motif yang telah dirancang dituangkan melalui teknik batik tulis di atas kain katun sutra, menggunakan pewarna *Remazol* dengan metode colet, dilanjutkan dengan proses fiksasi, pelorotan, dan penyelesaian akhir berupa penjahitan. Karya yang dihasilkan berupa tujuh tunik ukuran L dengan gaya dan karakter estetika yang masing-masing tunik diberi nama Asymmetrical, Wave, Darba, Lituhayu, Arch, Sea Cave, dan Savannah Tunic. Seluruh karya ini menampilkan interpretasi kreatif visual tanaman padi dalam format busana etnik modern yang tetap mengedepankan nilai budaya.

Kata kunci : Batik Tulis, Tanaman Padi, Tunik, Kriya Tekstil, Fashion Etnik.

ABSTRACT

This work is inspired by the visual form of the fruiting rice plant, which in Indonesian culture has a philosophical meaning as a symbol of life, prosperity, and humility. The primary objective of this work is to explore the aesthetic potential and symbolic value of rice plants as a written batik motif, and to apply it in the form of a contemporary-style tunic. This step is expected to be part of cultural preservation and the development of textile crafts. The process of designing the work was carried out through three main stages. The first stage, exploration, involved direct observation of the rice plant's shape, as well as a literature study to deepen its visual and philosophical understanding. The second stage, design, involved making alternative sketches, composing the motif composition, and determining the final design. The third stage is embodiment, in which the designed motifs are poured through the hand-drawn batik technique on silk cotton fabric, using *Remazol* dye with the colet method, followed by the process of fixation, highlighting, and final finishing in the form of sewing. The resulting works are seven L-size tunics with aesthetic styles and characters, each of which is named Asymmetrical, Wave, Darba, Lituhayu, Arch, Sea Cave, and Savannah Tunic. All of these works display creative interpretations of rice plant visuals in a modern ethnic fashion format that still emphasizes cultural values.

Keywords: Batik Tulis, Rice Plant, Tunic, Textile Craft, Ethnic Fashion

PENDAHULUAN

Padi merupakan tanaman yang dibudidayakan hampir di seluruh negara yang memegang peranan penting sebagai salah satu makanan pokok. Padi memiliki kurang lebih 25 jenis yang hidup pada iklim tropis dan subtropis. Padi merupakan tanaman berumput yang berumur pendek. Umur tanaman padi kurang lebih satu tahun dengan satu kali masa produksi. Tanaman padi termasuk ke dalam *kingdom plantae* dan *Genus Oryzae* (Supryano, dan Agus Setyono, 1993: 19). Bagian tanaman padi yang dijadikan motif pada tunik yaitu tanaman padi yang telah ada buahnya.

Tanaman padi (*Oryza sativa*) merupakan salah satu komoditas utama di Indonesia yang memiliki peran vital dalam kehidupan masyarakat. Padi tidak hanya menjadi sumber pangan pokok, tetapi juga memiliki makna simbolis yang mendalam dalam budaya Indonesia, seperti kemakmuran, harapan, dan kesejahteraan. “Motif tanaman padi dalam batik mengandung nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, dan komunikatif” (Sri Susilowati dkk., 2021 : 6).

Pada seni batik, padi sering diangkat sebagai motif utama karena keindahan bentuknya dan makna filosofis yang terkandung di dalamnya. “Motif padi menjadi salah satu ikon yang diangkat dalam penciptaan batik tulis, khususnya di daerah sentra pertanian seperti Kebumen, untuk memperkuat identitas lokal” (Mohamad Syahrul Khafis dkk., 2024 : 4). Proses visualisasi motif padi pada batik tulis dilakukan melalui eksplorasi bentuk bulir, daun, dan batang padi yang kemudian diolah menjadi pola dekoratif yang estetik (Rani Pebriani, 2021 : 2).

Tanaman padi merupakan salah satu sumber energi pada manusia yang bermanfaat untuk kebutuhan pokok sehari-hari dan pengkarya sendiri tertarik mengambilnya menjadi sumber ide inspirasi pada tanaman padi karena, tanaman padi juga memiliki filosofi kehidupan manusia, semakin berisi semakin merunduk “semakin berilmunya seseorang, maka semakin rendah hati sikapnya” sedangkan pengkarya menjadikan tanaman padi ini sebagai motif pada tunik. Pengkarya mewujudkan motif tanaman padi pada batik tulis untuk tunik yang terinspirasi dari tanaman padi yang dapat menjadikan simbol dari keberlanjutan budaya dan lingkungan, serta memperkuat rasa cinta terhadap warisan lokal. Motif tanaman padi ini sendiri akan diwujudkan dalam bentuk teknik batik tulis.

Teknik batik tulis dikenal sebagai batik yang seluruh proses pembuatannya dengan cara tradisional sehingga mempunyai ciri khas pada corak maupun bentuknya tidak sama persis. Batik tulis memiliki motif yang bernilai filosofis dan nilai-nilai lokal. Upaya inovasi motif batik dimulai dengan penggalian budaya daerah guna memperkaya khazanah batik untuk terus berkembang. Perkembangan batik pada masa sekarang dipakai oleh bangsa Indonesia dalam berbagai kesempatan. Pengkarya memilih menggunakan teknik batik tulis karena kemampuannya menampilkan detail dan keunikan motif padi secara manual, dan menghasilkan nilai estetik tinggi dan karakteristik otentik pada setiap karya, sekaligus menjadi upaya pelestarian warisan budaya.

Teknik batik tulis dipilih karena mampu menampilkan detail dan keunikan motif secara manual, sehingga setiap karya memiliki karakteristik yang khas dan bernilai seni tinggi. “Pembuatan motif padi dengan teknik batik tulis melalui tahapan observasi visual, pembuatan *moodboard*, desain, hingga realisasi pada kain” (Rani Pebriani, 2021 : 3). Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh rani bahwa teknik ini dipilih karena mampu menampilkan detail dan keunikan motif secara manual. Aplikasi batik tulis ini akan diwujudkan dalam sebuah bentuk tunik.

Tunik merupakan jenis pakaian longgar yang menutupi bagian tubuh dari dada hingga paha atau lutut, tunik dikenal karena siluetnya yang nyaman. Pengkarya memilih tunik sebagai media aplikasi motif batik tulis dalam karya ini didasari oleh beberapa pertimbangan. Bentuk tunik yang relative sederhana namun tetap elegan secara inheren mampu menonjolkan keindahan dan detail motif batik tanpa adanya distraksi visual yang berlebihan. Tunik memiliki fungsionalitas sebagai pakaian siap pakai (*ready-to-wear*) yang relevan dengan gaya hidup kontemporer. Dengan mengaplikasikan batik tulis pada tunik, karya ini tidak hanya berfungsi sebagai objek seni, tetapi juga sebagai produk fashion yang dapat diintegrasikan kedalam aktivitas sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk memperluas apresiasi terhadap batik tulis di kalangan masyarakat modern, sekaligus menunjukkan potensi adaptasi dan inovasi batik dalam konteks desain yang lebih dinamis. Dengan demikian, tunik dijadikan pilihan untuk mempersentasikan perpaduan antara warisan

budaya dan ekspresi artistik kontemporer, untuk menjadikannya media yang efektif dalam menyampaikan pesan filosofi dan estetis dari motif tanaman padi.

“Tunik adalah pakaian dengan ukuran yang lebih longgar dari model pakaian seperti biasanya sehingga mampu menutupi dada, bahu dan punggung. Tunik biasanya dikenakan bersama ikat pinggang yang melingkar di pinggang saat pemakaiannya.” (Artikel II Denpasar, 2018). Tunik tidak hanya berfungsi sebagai busana penutup tubuh, namun juga memiliki nilai estetika tersendiri yang memadukan unsur kenyamanan dan keanggunan. Potongan longgar tunik memungkinkan kebebasan bergerak, menjadikannya pilihan ideal untuk berbagai aktivitas, baik formal maupun kasual. Dalam dunia mode kontemporer, tunik mengalami banyak modifikasi desain tanpa menghilangkan ciri khasnya, sehingga dapat dikombinasikan dengan berbagai elemen fashion modern.

Tunik sebagai media aplikasi motif batik padi dipilih karena bentuknya yang sederhana namun elegan, sehingga mampu menonjolkan keindahan motif tanpa mengurangi kenyamanan pemakai. Inovasi ini diharapkan dapat memperkaya ragam desain fashion sekaligus memperkuat identitas budaya melalui busana yang fungsional dan estetis (Rani Pebriani, 2021 : 4).

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh artikel II Denpasar dan Rani bahwa tunik ini dipilih karena pakaian dengan ukuran yang lebih longgar yang menutupi bagian tubuh dari dada hingga paha atau lutut. Selain itu bentuknya yang sederhana namun elegan, sehingga mampu menonjolkan keindahan motif tanpa mengurangi kenyamanan dalam pemakai. Tunik yang diciptakan pengkarya dengan menerapkan motif tanaman padi menggunakan teknik batik tulis.

Pembuatan karya penciptaan batik tulis tunik dengan motif tanaman padi dapat memberikan peluang untuk berinovasi dalam desain fashion. Melalui proses eksplorasi yaitu bentuk, warna, dan teknik pewarnaan, pengkarya dapat menciptakan karya yang tidak hanya estetis tetapi memiliki makna yang dalam. Sehingga dalam bentuk aplikasi, motif tanaman padi yang menjadi dasar dalam penciptaan batik tulis pada tunik ini tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga menjadi simbol nilai-nilai yang diangkat dalam motif batik tulis dan diaplikasikan pada tunik sebagai media ekspresi budaya dan inovasi fashion. Selain itu juga dilakukan eksplorasi yaitu pencarian sumber ide, perancangan, dan perwujudan karya.

Pengkarya menggarap 7 karya batik tulis pada tunik dengan motif tanaman padi yang diterapkan pada kain katun sutra sebagai media kain untuk membuat tunik. Karya ini dirancang untuk perempuan dewasa dengan rentang usia 18 hingga 30 tahun. Penciptaan karya digarap menggunakan teknik batik tulis dan pewarnaan *Remazol*.

Metode Penciptaan

Karya seni tercipta dengan adanya tahapan atau metode yang telah direncanakan. Proses penciptaan karya menyangkut dengan ide, bahan, teknis maupun makna yang disampaikan melalui sebuah karya seni oleh pengkarya kepada penikmat seni. Dalam mewujudkan karya ini terhadap beberapa tahapan, seperti yang diungkapkan oleh Gustami bahwa :

“Proses penciptaan karya seni dilakukan dengan tiga tahapan utama, yaitu (1) eksplorasi yang meliputi Langkah menggali sumber ide dan referensi, (2) perancangan merupakan kegiatan menuangkan ide dan hasil analisis kedalam bentuk seketsa alternatif kemudian menjadi desain terpilih sebagai acuan dalam bekarya, dan (3) perwujudan yang merupakan Proses dari desain alternatif kemudian mewujudkan menjadi karya (Gustami, 2007 : 333)”.

1. Eksplorasi

Tahapan eksplorasi merupakan tahapan menggali sumber ide dengan melakukan studi lapangan dan, mencari referensi karya yang sudah ada sebagai acuan karya yang diwujudkan. Sebagaimana yang dilakukan Gustami bahwa :

“Tahapan eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalan, pengumpulan data dan referesi, disamping pengembaraan dan perenungan jiwa mendalam, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan seimpul penting konsep

pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan (Gustami, 2007 : 329-330)”.

Penggalian sumber ide dilakukan dengan mencari buku, jurnal, kemudian menggali dengan wawancara mengenai ide sebagai objek dalam pembuatan karya tanaman padi. Pengkarya mencari referensi sebagai acuan visual tentang batik tulis yang akan diciptakan.

Batik artinya teknik menggambar diatas kain khusus, dengan cara menggoreskan alat goresan yang dinamakan canting dengan tinta malam atau yang bisa dikenal dengan lilin batik (Mawarti, 2014). Batik tulis merupakan lilin atau malam dan menggunakan teknik tembok (Lisbijanto, 2019). Pada tugas akhir ini pengkarya mewujudkan bentuk tanaman padi sebagai motif pada karya tiga dimensi.

2. Perancangan

Adapun tahap-tahapan perancangan dalam penciptaan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

a. Gambar Acuan



Gambar 1. Tanaman Padi
(Sumber : Pinterest)



Gambar 2. Tanaman Padi
(Foto : Aliefya Nabila, 2024)



Gambar 3. Tanaman Padi
(Foto : Aliefya Nabila, 2024)

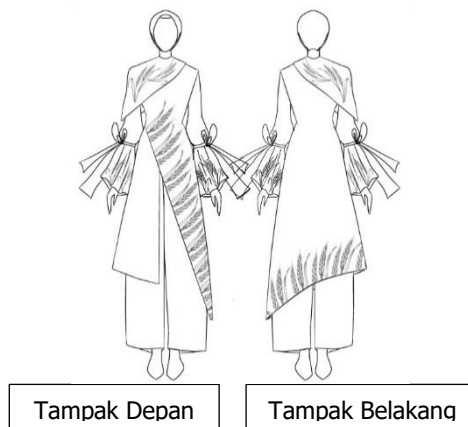


Gambar 4. Model Tunik
(Sumber : Jurnal Kajian dan Penelitian Umum (Yuni Mairiza 2024))

b. Sketsa Alternatif

Proses pembuatan karya tugas akhir ini, untuk mendapatkan bentuk sesuai dengan konsep karya maka dalam tahapan perancangan dilakukan melalui sketsa alternatif. Sketsa alternatif merupakan hasil gambaran dalam perwujudan karya, dalam tahapan ini dirancang 21 sketsa. Berikut adalah sketsa alternatif baju tunik dengan motif tanaman padi :

1) Sketsa Alternatif 1



Gambar 5. Sketsa Alternatif 1
(Digambar : Aliefya Nabila, 2024)

2) Sketsa Alternatif 2

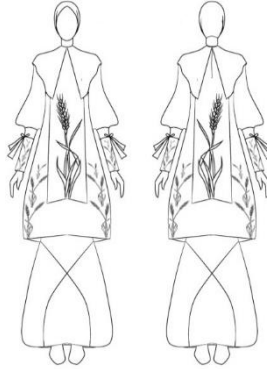


Tampak Depan

Tampak Belakang

Gambar 6. Sketsa Alternatif 2
(Digambar : Aliefya Nabila, 2024)

3) Sketsa Alternatif 3



Tampak Depan

Tampak Belakang

Gambar 7. Sketsa Alternatif 3
(Digambar : Aliefya Nabila, 2024)

4) Sketsa Alternatif 4

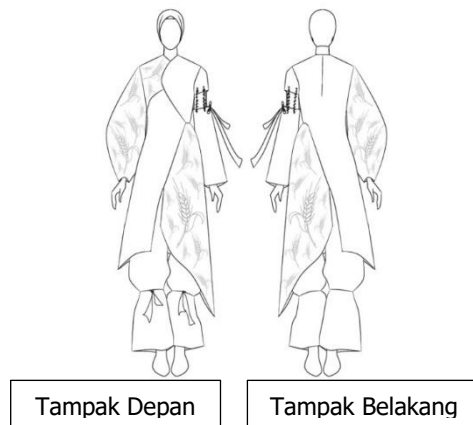


Tampak Depan

Tampak Belakang

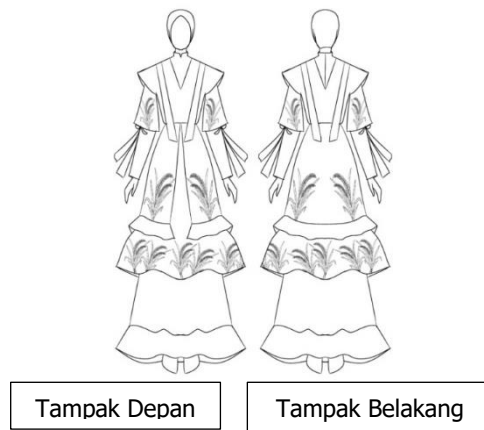
Gambar 8. Sketsa Alternatif 4
(Digambar : Aliefya Nabila, 2024)

5) Sketsa Alternatif 5



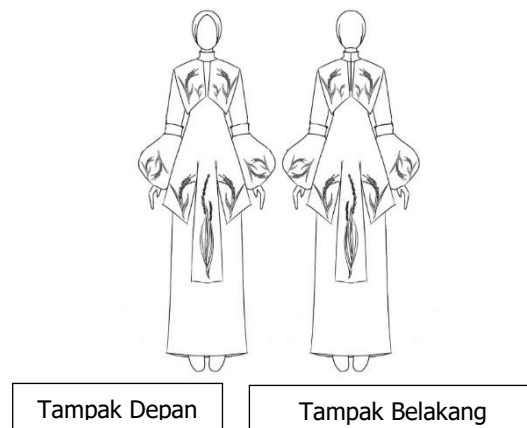
Gambar 9. Sketsa Alternatif 5
(Digambar : Aliefya Nabila, 2024)

6) Sketsa Alternatif 6



Gambar 10. Sketsa Alternatif 6
(Digambar : Aliefya Nabila, 2024)

7) Sketsa Alternatif 7



Gambar 11. Sketsa Alternatif 7
(Digambar : Aliefya Nabila, 2024)

c. Desain Terpilih

Desain terpilih merupakan tahapan yang diambil dari beberapa sketsa alternatif kemudian membuat gambar kerja yaitu detail tunik, detail motif dan pecahan pola dengan skala ukuran. Pada proses penciptaan karya 1:4, berikut desain yang dibuat sebanyak 7 desain terpilih :

1) Desain Terpilih 1



Gambar 12. Desain Terpilih 1
(Gambar : Aliefya Nabila, 2024)

Keterangan :

Judul : Asymmetrical Tunic
 Motif : Tanaman Padi
 Ukuran : L
 Bahan : Katun Sutra, Benang Jahit, dan Furing
 Teknik : Batik Tulis, dan Jahit
 Pewarnaan : *Remazol*
 Tahun : 2025

2) Desain Terpilih 2



Gambar 13. Desain Terpilih 2
(Gambar: Aliefya Nabila, 2024)

Keterangan :

Judul : Wave Tunic
 Motif : Tanaman Padi
 Ukuran : L
 Bahan : Katun Sutra, Benang Jahit, dan Furing
 Teknik : Batik Tulis dan Jahit
 Pewarnaan : *Remazol*
 Tahun : 2024

3) Desain Terpilih 3



Gambar 14. Desain Terpilih 3
(Gambar : Aliefya Nabila, 2024)

Keterangan :

Judul : Darba Tunic
 Motif : Tanaman Padi
 Ukuran : L
 Bahan : Katun Sutra, Benang Jahit, dan Furing
 Teknik : Batik Tulis dan Jahit
 Pewarnaan : *Remazol*
 Tahun : 2024

4) Desain Terpilih 4



Gambar 15. Desain Terpilih 4
(Gambar : Aliefya Nabila, 2024)

Keterangan :

Judul : Lituhayu Tunic
 Motif : Tanaman Padi
 Ukuran : L
 Bahan : Katun Sutra, Benang Jahit, dan Furing
 Teknik : Batik Tulis, dan Jahit
 Pewarnaan : *Remazol*
 Tahun : 2024

5) Desain Terpilih 5



Gambar 16. Desain Terpilih 5
(Gambar : Aliefya Nabila, 2024)

Keterangan :

Judul : Arch Tunic
 Motif : Tanaman Padi
 Ukuran : L
 Bahan : Katun Sutra, Benang Jahit, dan Furing
 Teknik : Batik Tulis, dan Jahit
 Pewarnaan : *Remazol*
 Tahun : 2024

6) Desain Terpilih 6



Gambar 17. Desain Terpilih 6
(Gambar : Aliefya Nabila, 2024)

Keterangan :

Judul : Sea Cave Tunic
 Motif : Tanaman Padi
 Ukuran : L
 Bahan : Katun Sutra, Benang Jahit, dan Furing
 Teknik : Batik Tulis dan Jahit
 Pearnan : *Remazol*
 Tahun : 2024

7) Desain Terpilih 7



Gambar 18. Desain Terpilih 7
(Gambar : Aliefya Nabila, 2024)

Keterangan :

Judul : Savannah Tunic
 Motif : Tanaman Padi
 Ukuran : L
 Bahan : Katun Sutra, Benang Jahit, dan Furing
 Teknik : Batik Tulis, dan Jahit
 Pewarnaan : *Remazol*
 Tahun : 2024

d. Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap merealisasikan desain terpilih ke dalam bentuk karya. Proses perwujudan yang diawali dengan persiapan alat, bahan dan teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Karya

1. Karya 1

a. Hasil Karya 1



Gambar 19. Karya 1
(Foto : 2025)

Keterangan :

Judul : Asymmetrical Tunic
 Motif : Tanaman Padi
 Ukuran : L
 Bahan : Katun Sutra, *Remazol*, Benang Jahit, dan Furing
 Teknik : Batik Tulis dan Jahit
 Tahun : 2025

b. Analisis Karya 1

Karya pertama yang berjudul “Asymmetrical Tunic” merupakan karya tiga dimensi yaitu Tunik yang dibuat pada tahun 2025, dengan ukuran L. Bahan kain yang digunakan yaitu kain katun sutra. Motif yang digunakan yaitu tanaman padi yang telah berbuah. Teknik yang digunakan yaitu teknik batik tulis, dan menggunakan pewarnaan *Remazol*, yang dimana warna yang digunakan pada karya pertama ini yaitu warna merah maroon, hijau, kuning, dan putih.

Judul *Asymmetrical Tunik* dipilih sebagai representasi dari keberanian keluar dari pakam bentuk simetris yang umumnya digunakan dalam busana. Pilihan judul ini mencerminkan semangat eksploratif dan inovatif dalam menciptakan desain yang lebih dinamis dan tidak konvensional. Judul ini mengandung makna perlawanan terhadap struktur formal, sekaligus mencerminkan keberagaman visual yang tetap harmonis.

Desain tunik ini ditandai dengan potongan diagonal dan garis yang tidak sejajar, yang memperkuat identitas asimetris. Susunan motif padi dirancang menyebar secara acak, tanpa mengikuti pola standar, namun tetap memiliki komposisi yang seimbang. Kombinasi warna netral dan aksen merah yang membuat irama visual yang menarik. Potongan yang tak simetris juga menonjolkan sisi artistik, seolah-olah “berbicara” dengan cara yang bebas.

Konsep asimetris juga diartikan sebagai representasi kehidupan manusia yang tidak selalu mengikuti garis lurus, seperti padi yang tumbuh mengikuti arah angin. Desain ini menyampaikan pesan bahwa keindahan dapat ditemukan dalam ketidakteraturan. Pendekatan ini membebaskan motif padi dari keharusan mengikuti pola geometris, menjadikannya simbol fleksibilitas, adaptasi, dan kebebasan berekspresi dalam karya seni tekstil.

Pada karya ini pengkarya menerapkan warna asli dari tanaman padi, yaitu hijau pada daun yang melambangkan kesuburan, dan kuning bagian buah tanaman padi yang melambangkan kebahagiaan, dan warna merah maroon pada latar melambangkan kekuatan.

Secara keseluruhan “Asymmetrical Tunic” ini menjelaskan sebuah desain busana tunik yang dihasilkan dengan teknik batik tulis dengan motif tanaman padi. Judul *Asymmetrical* menunjukkan bahwa karya ini memiliki bentuk yang tidak simetris, sehingga meninggalkan kesan kebahagiaan dan kekuatan. Serta motif tanaman padi yang diartikan sebagai simbol kemakmuran, kesuburan, kerendahan hati. dan kehidupan.

2. Karya 2

a. Hasil Karya 2



Gambar 20. Karya 2
(Foto : 2025)

Keterangan :

Judul : Wave Tunic
 Motif : Tanaman Padi
 Ukuran : L
 Bahan : Katun Sutra, *Remazol*, Benang Jahit, dan Furing
 Teknik : Batik Tulis
 Tahun : 2025

b. Analisis Karya 2

Karya ke dua yang berjudul “Wave Tunic” merupakan karya tiga dimensi yaitu Tunik yang dibuat pada tahun 2025, dengan ukuran L. bahan kain yang digunakan yaitu kain katun sutra. Motif yang diguakan yaitu tanaman padi yang telah berbuah. Teknik yang digunakan yaitu teknik batik tulis, dan menggunakan pewarnaan *Remazol*, yang dimana pewarnaan yang digunakan pada karya ke dua ini yaitu warna ungu muda, ungu tua, hijau, dan kuning.

Judul *Wava* diambil dari kata “Wave” yang berarti gelombang. Gelombang tidak hanya menunjuk pada air atau lautan, tetapi juga mencerminkan gerakan alami yang mengalir, berirama, dan dinamis. Konsep dasar dari tunik ini adalah menampilkan aliran lembut dalam bentuk dan motif, yang mencerminkan keindahan gerakan alami tanaman padi ketika tertiup angin. Saat angin bertiup, tanaman padi di perbukitan melenggok dan bergerak mengikuti arah angin, menciptakan gerakan berombak (wavy) yang menjadi inspirasi utama dalam karya *Wava Tunic*. Oleh karena itu, karya ini sangat tepat jika dilihat dari hubungan dengan padi yang tumbuh di lanskap perbukitan.

Komposisi motif tanaman padi dalam karya ini Gambarkan mengikuti pola yang mengalir, tidak lurus dan kaku, tetapi melengkung dari satu sisi ke sisi lain. Desain ini secara sadar dirancang untuk meniru: gerakan padi tertiup angin, pola kontur sawah bertingkat, serta irama alam yang hidup dan dinamis. Teknik batik tulis digunakan untuk menciptakan garis-garis lentu pada tangkai padi, bulir padi yang terayun, dan tambahan isen-isen halus untuk mengisi bidang seperti menyerupai lapisan tanah. Warna-warna yang digunakan cenderung lembut dan alami.

Selain indah visual, karya ini mengandung makna filosofis yang mendalam. Padi yang tumbuh di perbukitan menghadapi kondisi alam yang lebih berat dibanding dengan dataran rendah, seperi tanah miring, risiko longsor, dan pengairan yang lebih rumit. Namun, padi tetap tumbuh, melambai saat tertiup angin, dan menghasilkan bulir yang berisi. Ini menjadi simbol dari adaptasi terhadap kondis, keluwesan dalam menghadapi tantangan kekuatan dalam kelembutan, serta keindahan yang lahir dari keselarasan dengan alam. Dengan demikian, *Wava Tunic* menjadi representasi dari jiwa perempuan atau manusia yang mampu menghadapi perubahan hidup dengan lentur namun tetap kuat.

Pada karya ini, menerapkan warna asli dari tanaman padi, yaitu hijau pada daun yang melambangkan kesuburan, dan pertumbuhan, serta warna kuning pada bagian buah tanaman padi yang melambangkan kebahagiaan, dan keceriaan, dan latar belakang menggunakan warna ungu muda dan ungu tua, yang memberikan kesan anggun dan feminim.

Makna dari karya kedua ini “Wave Tunic” menjelaskan desain busana tunik dengan potongan asimetris bertingkat seperti gelombang. Karya ini dibuat menggunakan teknik batik tulis, dengan motif tanaman padi yang melambangkan kemakmuran dan harapan. Pewarnaan menggunakan *Remazol* dengan kombinasi warna ungu muda, ungu tua, hijau, dan kuning, dimana warna ungu melambangkan kesan anggun dan feminim, sedangkan warna hijau dan kuning pada motif padi menambahkan kesan kesegaran serta memberikan makna alami dan kehidupan.

Pengkarya memilih bentuk bertingkat karena terinspirasi dari sawah yang berada di perbukitan, yang memberikan bentuk bertingkat, dan mencerminkan gerakan padi saat

tertiup angin. Kesan dinamis ini sesuai dengan judul karya kedua yaitu “Wave Tunic”. Dalam pemilihan bentuk busana ini, pengkarya tidak hanya bertujuan sebagai elemen estetika, tetapi juga memiliki filosofi yang menggambarkan dinamika kehidupan yang senantiasa bergerak, bertahap dan mengalami proses. Motif tanaman padi dalam karya ini mengandung makna kemakmuran, harapan dan ketekunan. Gelombang pada tunik dapat diartikan sebagai perjalanan hidup yang terus berjalan, sementara motif tanaman padi melambangkan pertumbuhan serta hasil dari proses yang telah dilalui.

3. Karya 3

a. Hasil Karya 3



Gambar 21. Karya 3
(Foto : Aliefya Nabila 2025)

Keterangan :

Judul	: Darba Tunic
Motif	: Tanaman Padi
Ukuran	: L
Bahan	: Katun Sutra, <i>Remaszol</i> , Benang Jahit, dan Furing
Teknik	: Batik Tulis
Tahun	: 2025

b. Analisis Karya 3

Karya ke tiga yang berjudul “ Darba Tunic” merupakan karya tiga dimensi yaitu tunik yang dibuat pada tahun 2025, dengan ukuran L. bahan kain yang digunakan yaitu kain katun sutra. Motif yang digunakan yaitu tanaman padi yang telah berbuah. Teknik yang digunakan yaitu teknik batik tulis, dan menggunakan pewarnaan remasol, yang dimana warna yang digunakan pada karya ke tiga ini yaitu warna hijau toska, hijau, kuning, coklat dan hitam keabu-abuan.

Kata “Darba” berasal dari kata sansekerta, yang berarti secara simbolik diambil dari istilah yang berkaitan dengan “akar” atau “inti”. Dalam konteks ini, “Darba Tunic” di maknai sebagai upaya kembali kepada nilai-nilai dasar dalam menciptakan karya seni, dengan menekankan kesederhanaan bentuk, keseimbangan structural, dan penghormatan terhadap alam sebagai sumber inspirasi.

Bentuk karya ke-3 ini sederhana, namun kuat dalam hal garis dan komposisi. Motif tanaman padi disusun dalam pola geometris yang rapi, seolah mengakar dan menjalar secara struktural. Warna yang dominasi adalah coklat tanah dan hijau, merepresentasikan unsur bumi. Teknik batik tulis yang digunakan dipadukan dengan lilin paraffin untuk menciptakan efek retak halus, menambah tekstur visual pada kain.

Makna dari karya ini berfokus pada konsep grounding atau keterhubungan manusia dengan nilai-nilai dasar kehidupan. Tanaman padi, yang menjadi simbol makanan pokok, mencerminkan mengingat akar, asal-usul, dan sumber kehidupan. Darba Tunic bukan

sekadar busana, tetapi juga refleksi dari kebutuhan manusia untuk hidup selaras dengan alam.

Pada karya ini pengkarya menerapkan warna asli dari tanaman padi pada motifnya, yaitu warna hijau pada daun yang melambangkan kesuburan, dan warna kuning bagian buah tanaman padi yang melambangkan kebahagiaan dan warna latar coklat Keemasan.

Estetika karya terlihat dari keharmonisan antara motif, warna, dan bentuk tunik secara keseluruhan. Motif tanaman padi menyampaikan pesan tentang kerendahan hati dan kesuburan, selaras dengan filosofi "semakin berisi, semakin merunduk." Karya ini tidak hanya berfungsi sebagai busana, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai budaya dan refleksi visual dari kehidupan masyarakat agraris Indonesia. *Darba Tunic* merupakan perwujudan dari perpaduan seni batik tulis tradisional dengan desain fashion kontemporer. Keberhasilan karya ini terletak pada kemampuannya menghadirkan nilai lokal dalam bentuk yang modern dan fungsional. Karya ini tidak hanya memperkuat identitas budaya, tetapi juga membuka peluang inovasi dalam dunia kriya tekstil dan industri fashion etnik di masa depan.

4. Karya 4

a. Hasil Karya 4



Gambar 22. Karya 4
(Foto : 2025)

Keterangan :

Judul : Lituhayu Tunic
 Motif : Tanaman Padi
 Ukuran : L
 Bahan : Katun Sutra, *Remazol*, Benang Jahit, dan Furing
 Teknik : Batik Tulis
 Tahun : 2025

b. Analisis Karya 4

Karya ke empat yang berjudul "Lituhayu Tunic" merupakan karya tiga dimensi yaitu tunik yang dibuat pada tahun 2025, dengan ukuran L. Bahan kain yang digunakan yaitu kain katun sutra. Motif yang digunakan yaitu tanaman padi yang telah berbuah. Teknik yang digunakan yaitu teknik batik tulis, dan menggunakan pewarnaan *Remazol*, yang dimana warna digunakan pada karya ke empat yaitu warna hijau, kuning, merah maroon, merah muda, dan putih.

"Lituhayu" merupakan nama tokoh perempuan dalam kisah Panji dari Jawa, yang dikenal akan kecantikannya yang lembut namun memiliki kekuatan batin. Pemilihan nama ini merupakan bentuk penghormatan terhadap perempuan Indonesia yang anggun, cerdas, dan penuh daya tahan.

Tunik ini menampilkan kombinasi antara garis-garis klasik dengan sentuhan

feminin seperti detail motif padi berirama lembut, diletakkan pada bagian-bagian strategis seperti lengan dan bagian bawah tunik. Pewarnaan yang digunakan mengedepankan warna kuning terang, merah maron yang terkesan megah namun tetap hangat.

Karya ini mempresentasikan perempuan sebagai simbol kekuatan dalam kelembutan. Tanaman padi dimaknai sebagai simbol keberkahan dan kerendahan hati. Padi yang semakin berisi akan semakin merunduk menjadi metafora kesadaran diri seorang perempuan dalam menjalankan peran budaya dan sosialnya secara anggun.

Pada karya ini pengkarya menerapkan warna asli dari tanaman padi, yaitu warna hijau pada daun yang melambangkan kesuburan, dan warna kuning bagian buah tanaman padi yang mencerminkan kebahagiaan dan warna merah maroon pada latar melambangkan kekuatan, dan warna merah muda dan warna putih juga digunakan untuk menambahkan keindahan.

Potongan tunik menampilkan bentuk asimetris dengan tambahan kain layer di bagian depan, menciptakan efek *drapery* yang dramatis namun tetap lembut. Lengan dibuat lebar menyerupai lonceng (*bell sleeves*), memberi kesan klasik namun tetap modis. Bahan katun sutra memberikan tampilan yang mewah, ringan, dan nyaman, sementara furing menjaga struktur busana agar jatuh dengan baik. Secara estetika, karya ini berani dengan pemilihan warna dasar yang kuat, dipadukan dengan aksent warna cerah pada motif. Keseimbangan antara unsur tradisional dan modern terasa kental. Secara makna, tanaman padi sebagai motif menyiratkan pesan kerendahan hati, kedamaian, dan kesuburan. *Lituhayu Tunic* tidak hanya tampil sebagai busana, tetapi juga sebagai simbol penghormatan terhadap alam dan budaya agraris Indonesia.

Lituhayu Tunic merupakan karya batik tulis yang berhasil menampilkan nilai estetika dan filosofi dalam sebuah busana kontemporer. Melalui teknik, bentuk, dan pemilihan warna yang tepat, karya ini mampu menyampaikan pesan budaya sekaligus menawarkan pilihan busana yang artistik, berkelas, dan fungsional. Tunik ini menjadi representasi dari keberanian bereksperimen dengan tradisi dalam dunia fashion etnik modern.

5. Foto Karya 5

a. Hasil Karya 5



Gambar 23. Karya 5
(Foto : 2025)

Keterangan ;

Judul	: Arch Tunic
Motif	: Tanaman Padi
Ukuran	: L
Bahan	: Katun Sutra, <i>Remazol</i> , Benang jahit, dan Furing
Teknik	: Batik Tulis

Tahun : 2025

b. Analisis Karya 5

Karya ke lima yang berjudul “Arch Tunic” merupakan karya tiga dimensi yaitu tunik yang dibuat pada tahun 2025, dengan ukuran L. Bahan kain yang digunakan yaitu kain katun sutra. Motif yang digunakan yaitu tanaman padi yang telah berbuah. Teknik yang digunakan yaitu teknik batik tulis dan menggunakan pewarnaan Remazol, yang dimana warna yang digunakan pada karya ke lima ini yaitu warna hitam, coklat muda (coksu), hijau, dan kuning.

Kata *Arch* atau lengkungan dipilih sebagai refleksi dari bentuk struktur arsitektural klasik yang kuat namun elegan. Dalam konteks ini, arch melambangkan gerbang perubahan, perjalanan, dan kekuatan fondasi budaya. *Arch Tunic* menjadi simbol dari transisi dan transformasi. Seperti seseorang yang melewati gerbang kehidupan baru, motif padi menjadi lambang kesiapan dan keberanian untuk tumbuh dan berkembang. Paduan arsitektural dan alami memperlihatkan sinergi antara kekuatan struktur dan keindahan organik.

Tunik ini dibuat dengan hemline dan bagian leher yang berbentuk melengkung menyerupai bentuk gerbang atau kubah. Motif padi disusun mengikuti alur melengkung tersebut sehingga seolah tumbuh dari dasar dan menjalar ke atas, memberi kesan gerakan vertikal yang kuat. Komposisi warna yang digunakan adalah *earth tone*, dengan *highlight* warna kuning dan krem.

Tunik ini memiliki potongan *asimetri ekstrem* dengan layering yang jatuh bebas di sisi depan, menciptakan siluet unik dan teatrikal. Lengan didesain dengan bentuk longgar dan berkerut di beberapa bagian. Bahan katun sutra memberikan tekstur halus dan kilau alami yang menambah kemewahan tampilan, sementara furing menjaga bentuk agar tetap kokoh saat dikenakan. Busana ini mencerminkan keberanian dalam eksplorasi bentuk dan struktur dalam kriya tekstil. *Arch Tunic* menonjolkan estetika eksperimental dalam desain fashion etnik. Penempatan motif yang tidak biasa, perpaduan warna kontras, dan potongan asimetris menjadikan karya ini tampil kontemporer dan artistik. Motif padi yang dirangkai dengan cara tidak simetris juga mengisyaratkan ketidakaturan alami dalam proses pertumbuhan, sebagai refleksi filosofi bahwa keindahan dapat hadir dalam ketidaksempurnaan.

Pada karya ini pengkarya menerapkan warna asli dari tanaman padi yaitu, hijau pada daun yang melambangkan kesuburan, dan warna kuning bagian buah tanaman padi yang melambangkan kebahagiaan, dan warna hitam melambangkan kekuatan, dan warna coklat muda (coksu) melambangkan kesopanan.

Karya *Arch Tunic* berhasil menghadirkan keselarasan antara budaya lokal dan ekspresi desain modern. Lewat motif tanaman padi yang dipadukan dengan konstruksi busana non-konvensional, karya ini menjadi representasi busana etnik yang progresif dan penuh makna. Busana ini tidak hanya layak digunakan dalam fashion show tematik atau pameran seni, tetapi juga mampu memperkuat identitas batik sebagai seni yang hidup dan terus berevolusi.

6. Foto Karya 6
a. Hasil Karya 6



Gambar 24. Karya 6
(Foto : 2025)

Keterangan :

Judul : Sea Cave Tunic
Motif : Tanaman Padi
Ukuran : L
Bahan : Katun Sutra, *Remazol*, Benang Jahit, dan Furing
Teknik : Batik Tulis
Tahun : 2025

b. Analisis Karya 6

Karya ke enam yang berjudul “Sea Cava Tunic” merupakan karya tiga dimensi yaitu tunik yang dibuat pada tahun 2025, dengan ukurn L. Bahan yang digunakan yaitu kain katun sutra. Motif yang digunakan yaitu tanaman padi yang telah berbuah. Teknik yang digunakan yaitu teknik batik tulis, dan menggunakan pewarnaan *Remazol*, yang dimana warna yang digunakan pada karya ke enam ini yaitu warna hijau botol, hijau, abu-abu muda, dan abu-abu tua dan warna kuning.

Judul Sea Cave atau gua laut dipilih sebagai judul karena memberikan kesan ruang yang tersembunyi, misterius, namun memikat. Nama ini mewakili aspek batiniah manusia yang dalam, kontemplatif, dan penuh nilai spiritual.

Tunik ini dibuat dengan layering dan potongan yang mengesankan kedalaman dan tekstur alami dari dinding gua. Motif padi disusun seperti alur batu karang atau stalaktit, dan pewarnaan dilakukan dengan teknik gradasi warna gelap seperti biru tua, hitam, dan abu-abu. Efek lilin parafin digunakan untuk memberi tekstur retakan halus menyerupai dinding gua alami.

Tunik ini mengajak pemakainya menyelami ruang dalam diri. Tanaman padi dalam konteks ini menggambarkan cahaya kehidupan yang tetap tumbuh meski dalam kegelapan. Karya ini tidak hanya berbicara tentang keindahan, tetapi juga tentang introspeksi dan kekuatan dari kesunyian.

Pada karya ini pengkarya menerapkan warna asli dari tanaman padi, yaitu hijau pada daun yang melambangkan kesuburan, dan warna kuning bagian buah tanaman padi yang melambangkan kebahagiaan dan warna hijau botol melambangkan, warna abu-abu muda melambangkan, dan abu-abu tua melambangkan. Tunik ini memiliki potongan berlapis (*layered*) dengan permainan bentuk geometris, seperti segitiga terbalik di bagian dada dan layer bawah yang bergelombang. Siluet busana cenderung mengembang namun tetap terkontrol berkat penggunaan *furing*, sehingga jatuh kain terlihat rapi dan terstruktur. Bahan katun sutra memberikan kesan mewah namun tetap ringan dan fleksibel saat

dikenakan. Secara estetika, *Sea Cave Tunic* berhasil menggabungkan elemen-elemen visual dari alam dengan struktur desain kontemporer. Filosofi tanaman padi sebagai simbol kerendahan hati dan keberkahan tetap terasa kuat, terutama karena pengulangan motif yang menggambarkan kesuburan dan ketekunan. Warna-warna alam yang digunakan turut memperkuat makna spiritual dan keseimbangan dalam kehidupan.

7. Karya 7

a. Hasil Karya 7



Gambar 25. Karya 7
(Foto : Miftah elfathia, 2025)

Keterangan :

Judul : Savannah Tunic
 Motif : Tanaman Padi
 Ukuran : L
 Bahan : Katun Sutra, *Remazol*, Benang Jahit, dan Furing
 Teknik : Batik Tulis
 Tahun : 2025

b. Analisis Karya 7

Karya ke tujuh yang berjudul “Savannah Tunic” merupakan karya tiga dimensi yaitu tunik yang dibuat pada tahun 2025, dengan ukuran L. Bahan kain yang digunakan yaitu kain katun sutra. Motif yang digunakan yaitu tanaman padi yang telah berbuah. Teknik yang digunakan yaitu teknik batik tulis, dan menggunakan pewarnaan *Remazol*, yang dimana warna yang digunakan pada karya ke tujuh ini yaitu warna hitam, warna hijau botol, warna hijau, dan warna kuning.

Judul Savannah adalah padang rumput luas yang menggambarkan kebebasan dan keterbukaan terhadap alam. Judul ini menegaskan hubungan antara busana dan lingkungan yang alami, serta gaya hidup yang lebih organik dan sederhana.

Savannah Tunic adalah seruan untuk kembali pada alam. Karya ini menyampaikan bahwa kehidupan yang sederhana, menyatu dengan alam, dan menghormati proses pertumbuhan adalah nilai-nilai luhur yang perlu dijaga. Tanaman padi menjadi metafora bagi kehidupan yang tumbuh dari tanah, dan menjelma menjadi keberkahan.

Bentuk tunik longgar, ringan, dan menyatu dengan tubuh pemakainya. Warna dominan yang digunakan adalah hijau olive, dan kuning, menyerupai lanskap savana. Motif padi dihadirkan dengan garis-garis seperti rumput panjang, melambai ke arah angin.

Karya ini menampilkan sebuah tunik Panjang berlengan balon (*puffy sleeves*), dengan kombinasi warna dominan hitam dan hijau tua. Motif tanaman padi yang dilukis menggunakan teknik batik tulis muncul secara dekoratif pada bagian dada, lengan, dan bawah tunik. Motif tersebut divisualisasikan dengan bentuk organik yang menyerupai bulir padi dan daun yang memanjang, menguatkan kesan naturalistic serta keterkaitan dengan

alam dan budaya agraris. Kombinasi pewarnaan yang dimana hijau dan kuning pada motif menciptakan harmoni alami yang kontras dengan warna dasar hitam, membuat motif tampak menonjol. Makna tanaman padi mempersentasikan kemakmura, kesuburan, dan penghargaan terhadap alam serta kerja keras petani. Dalam budaya Indonesia, padi adalah lambing kehidupan dan kesejahteraan. Menghadirkan motif ini dalam karya busana bukan hanya sebagai elemen estetika, tetapi juga menyampaikan nilai filosofi dan kultural yang kuat.

Pada karya ini pengkarya menerapkan warna asli pada motif tanaman padi, yaitu warna hijau pada daun yang melambangkan kesuburan, dan warna kuning bagian buah tanaman padi yang melambangkan kebahagiaan, dan warna hijau botol melambangkan ketenangan dan keseimbangan, dan warna hitam melambangkan kekuatan dan wibawa.

Teknik batik tulis yang menunjukkan keahlian tinggi serta dedikasi waktu dalam proses penciptaannya, karena setiap garis dan warna dibuat secara manual. Pewarnaan *Remazol* sebagai pewarna sitetis memberikan hasil warna yang tahan lama pada kain katun sutra.

KESIMPULAN

Pada proses penciptaan, bentuk visual tanaman padi seperti bulir, daun, dan tangkai diolah melalui pendekatan stilisasi menjadi elemen motif batik tulis yang ritmis, organik, dan dinamis. Teknik batik tulis digunakan sepenuhnya dengan alat tradisional seperti canting dan malam, serta pewarnaan menggunakan zat warna *Remazol* dengan teknik colet dan fiksasi warna. Motif kemudian diaplikasikan pada media busana kontemporer berupa tunik wanita ukuran L, yang memberi ruang cukup luas untuk eksplorasi visual dan berfungsi sebagai busana siap pakai.

Karya ini mewujudkan tujuh tunik dengan karakter berbeda, masing-masing diberi judul yang mengandung makna simbolik — *Asymmetrical*, *Wava*, *Darba*, *Lituhayu*, *Arch*, *Sea Cave*, dan *Savannah*. Seluruh karya ini mengangkat nilai visual dan filosofis dari tanaman padi, serta menunjukkan keterhubungan kuat antara bentuk motif dan struktur lanskap sawah perbukitan. Bentuk terasering, irama angin, dan kontur tanah tercermin dalam susunan motif, arah garis, serta gradasi warna yang digunakan. Secara keseluruhan, penciptaan karya ini menjawab rumusan penciptaan dalam tiga hal utama yaitu : 1) Gagasan motif tanaman padi berhasil diwujudkan secara visual dan filosofis ke dalam bentuk motif batik tulis yang estetik. 2) Proses penciptaan dilakukan dengan pendekatan teknik tradisional secara manual namun diterapkan pada media busana modern, yakni tunik wanita. 3) Hasil akhir menunjukkan bahwa batik tulis tetap dapat berkembang dan relevan dalam konteks busana kontemporer tanpa kehilangan nilai budaya yang dikandungnya.

SARAN

pengkarya berharap karya ini dapat di terima dengan baik oleh masyarakat, dosen pembimbing, dosen penguji, dan penggemar seni tekstil dan fashion. Harapan terbesar pengkarya semoga laporan ini menjadi acuan bagi pengembangan karya seni tekstil, dan busana, khususnya yang terinspirasi dari pelestarian alam dan makna yang terkandung dalamnya, seperti tanaman padi. Semoga karya ini menjadi pijakan bagi perkembangan dan peningkatan kreativitas pengkarya dimasa yang akan datang.

Penciptaan karya tugas akhir yang mengangkat tanaman padi sebagai ide motif batik tulis untuk tunik ini diharapkan karya ini dapat menjadi inspirasi dan pijakan awal bagi mahasiswa, seni tekstil, desainer, pengrajin batik, serta lembaga pendidikan seni untuk lebih menggali potensi kekayaan hayati, dan untuk terus mengeksplorasi potensi budaya daerah sebagai sumber ide penciptaan yang inovatif dan bermakna. Praktisi fashion dapat

memanfaatkan gagasan motif tanaman padi ini sebagai dasar dalam merancang busana yang memadukan unsur tradisi dan estetika kontemporer. Bagi pelaku UMKM, khususnya di bidang batik, karya ini diharapkan dapat mendorong lahirnya desain batik baru yang bernilai simbolis dan memiliki daya tarik pasar. Indonesia sebagai sumber ide dalam penciptaan karya seni tekstil kontemporer. Instansi terkait seperti dinas kebudayaan dan UMKM diharapkan mampu memberikan dukungan berupa pelatihan, promosi, serta pendampingan dalam pengembangan batik tulis bermotif lokal.

DAFTAR PUSAKA

- Barcode, Tim Sanggar Batik. 2010. Mengenal Batik Dan Cara Mudah Membuat Batik. Jakarta: Tim Sanggar Batik Barcode dan Kata Buku.
- Dewi, Lisa. 2023. Bawang Merah Sebagai Motif Pada Kebaya Melayu. *Laporan Akhir Skripsi Karya*.
- Djelantik, A.A.M. 1999. Estetika Sebuah Pengantar. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Gustami, Sp . 2007. Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia. Yogyakarta: Prasista
- Hardisurya, I., Ninuk Mardiana Pambudy and Herman Jusuf 2011. Kamus Mode Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kartika, D. 2017. Seni Rupa Modern (Edisi Revisi). Bandung: Rekayasa Sains.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains.———. 2017. Seni Rupa Modern (Edisi Revisi). Bandung: Rekayasa Sains
- Khafis, M. S., Murty, D. A., & Sasongko, A. (2024). Penciptaan motif batik kabumian sebagai ikon Kabupaten Kebumen. *Canting: Jurnal Batik Indonesia*.
- Lisbijanto, Herry. 2019. Batik Edisi 2. Yogyakarta: Histokultura
- Mawarti, S, and R.A Sugihartono. 2014. Kreasi Motif Batik Khas Mojokerto Berbasis Relief Candi Sebagai Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Teknologi SaringMalam Guna Meningkatkan Produksi Dan Ekonomi Masyarakat
- Mudra, I.W., & Julianto, I.N.L. 2024. Transformasi Perca Batik ke dalam Desain Busana. *Jurnal Da Moda*.
- Ningsih, Y.S. 2022. Fashionable Tradition sebagai Potensi Utama Ekonomi Kreatif.
- Nurainun, N. 2008. Analisis Industri Batik di Indonesia. Fokus Ekonomi, UNISBANK.
- Pebriani, R. (2021). Desain Padi dan Ilalang dengan Kombinasi Teknik Batik dan Teknik Celup pada Busana Pesta. *Jurnal Da Moda*.
- Sachari, Agus. 2002. Estetika Makna, Simbol Dan Daya. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Sanyoto, Sadjiman Edi. 2009. Nirmana Elemen-Elemen Seni Dan Desain. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sartini. 2021. Tradisi Wiwitan dan Tanaman Padi Motif Batik Dalam Penciptaan Busana *Casual Ready To Wear*. Jurnal Karya Seni. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Setiawati, Puspita. 2004. Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik. Yogyakarta: ABSOLUT.
- Suhersono, H. 2011. Mengenal Lebih Dalam Bordir Lukis, Transformasi Seni Kriya ke Seni Lukis. Jakarta: Dian Rakyat.
- Suparyono dan Agus Setyono. 1993. “Padi”. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Susanto, M. (2011) Diksi Rupa. Yogyakarta: DictiArt Lab.
- Susilowati, S., Lilik, L., Chumdari, C., & Karsono, K. (2021). Nilai Karakter dalam Karya Seni Batik Ngawi Sebagai Muatan Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar.
- Widiastuti, F. et al. 2024. Batik Sebagai Identitas Lokal. *Jurnal JPMWidina*.